

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII D DAN E DI MTS  
AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NUR FITRIANA ARIFIN**

**NIM 14130002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2018**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII D DAN E DI MTS  
AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**NUR FITRIANA ARIFIN  
NIM 14130002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni, 2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI  
PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII D DAN E DI MTS  
AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:  
**NUR FITRIANA ARIFIN**  
NIM 14130002

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal, 5 Juni 2018

Dosen Pembimbing



Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720320200901 2 004

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA  
NIP. 19710701 200604 2 001

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK  
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN IPS  
KELAS VIII D DAN E DI MTS AL-MAARIF 01 SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nur Fitriana Arifin (14130002)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juni 2018 dan dinyatakan  
**LULUS**


serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang

Dr. Alfiana Yuli Eviyanti, M.A  
NIP. 19710701 200604 2 001

: 


Sekretaris Sidang

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720320200901 2 004

: 

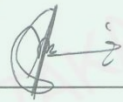
Pembimbing

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
NIP. 19720320200901 2 004

: 

Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
NIP. 19651112199403 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817 199803 1

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

*Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan dengan penuh rasa bangga. Skripsi ini penulis persembahkan untuk semua yang penulis sayangi yakni :*

*Kedua orang tua ku Ayahanda Samsul Arifin dan Ibu Hanik Ismawati atas tetesan keringat, untaian doa yang tiada hentinya serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah selalu melindungi dan membalas semua kebaikan dengan sebaik-baiknya kebaikan. Amin*

*Kakek ku Abdullah Sajadi terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta untuk Almarhumah Nenek ku Marwiyah semoga diberikan tempat terbaik disana. Amin*

*Ketiga adik laki-laki ku yakni Ciptoning Arifin, Dadang Nur Azizi dan Fikri Abi Al-Hamili terima kasih atas dukungan serta semangat yang diberikan kepada kakakmu ini. Semoga Allah selalu melindungi kalian. Amin*

*Seluruh sahabat-sahabatku di Griya Qur'an Islamiyah Mbak Afini, Mbak Yani, Auli, Nuri serta teman-teman P.IPS C Wia, Atik, Novi, Alfi, Tatin, Aghisna, Lika yang tanpa lelah mengingatkan ku dan memberikan ku motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini*

*Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islama Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



**MOTTO**

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

*“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran” (al-Ashr : 1-3)<sup>1</sup>*



<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 601.

Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Fitriana Arifin  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 5 Juni 2018

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Fitriana Arifin  
NIM : 14130002  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk  
Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas  
VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si**  
**NIP. 19720320200901 2 004**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juni 2018

Yang Membuat pernyataan,



**Nur Fitriana Arifin**

**NIM. 14130002**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang” dengan baik dan tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul akhir zaman yang telah mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni dengan adanya agama Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan akhirat kelak. Amin

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (SI) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan serta bimbingan dari segenap pihak yang terkait, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Samsul Arifin dan Ibu Hanik Ismawati yang selama ini dengan tulus memberikan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis baik berupa materil maupun spiritual, serta telah memberikan motivasi, dukungan serta semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Ibu Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang selama penulisan skripsi ini berlangsung tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan perhatian serta bimbingan operasional kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.
6. Segenap Bapak dan Ibu Guru MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
7. Semua teman-teman seperjuangan P.IPS angkatan 2014 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini akan dibalas dengan limpahan rahmat dan juga kebaikan oleh Allah SWT dan dapat dijadikan sebagai amalan sholeh yang dapat berguna di dunia maupun akhirat nantinya. Amin

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca yang digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Demikian yang dapat disampaikan oleh penulis, kurang lebihnya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga dengan adanya tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi semua pembaca tentunya. Amin

Malang, 5 Juni 2018

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Originalitas Penelitian .....	6
F. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Pendidikan Karakter .....	14
a. Hakikat Pendidikan Karakter.....	14
b. Peran Pendidikan Karakter .....	15
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	16
d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter.....	17

e. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter .....	18
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	23
g. Evaluasi Pendidikan Karakter .....	25
2. Kedisiplinan .....	27
a. Pengertian Disiplin .....	27
b. Tujuan Disiplin di Sekolah.....	28
c. Bentuk Kedisiplinan .....	29
d. Upaya Penanaman Disiplin .....	30
3. Ilmu Pengetahuan Sosial .....	32
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	32
b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	33
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	34
B. Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Kehadiran Peneliti .....	37
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Data dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	44
H. Prosedur Penelitian .....	45
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Paparan Data	
1. Latar Penelitian .....	47
2. Identitas Sekolah .....	54
B. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.....	55



2. Evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ..... 69

#### **BAB V PEMBAHASAN**

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ..... 74
2. Evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ..... 78

#### **BAB VI PENUTUP**

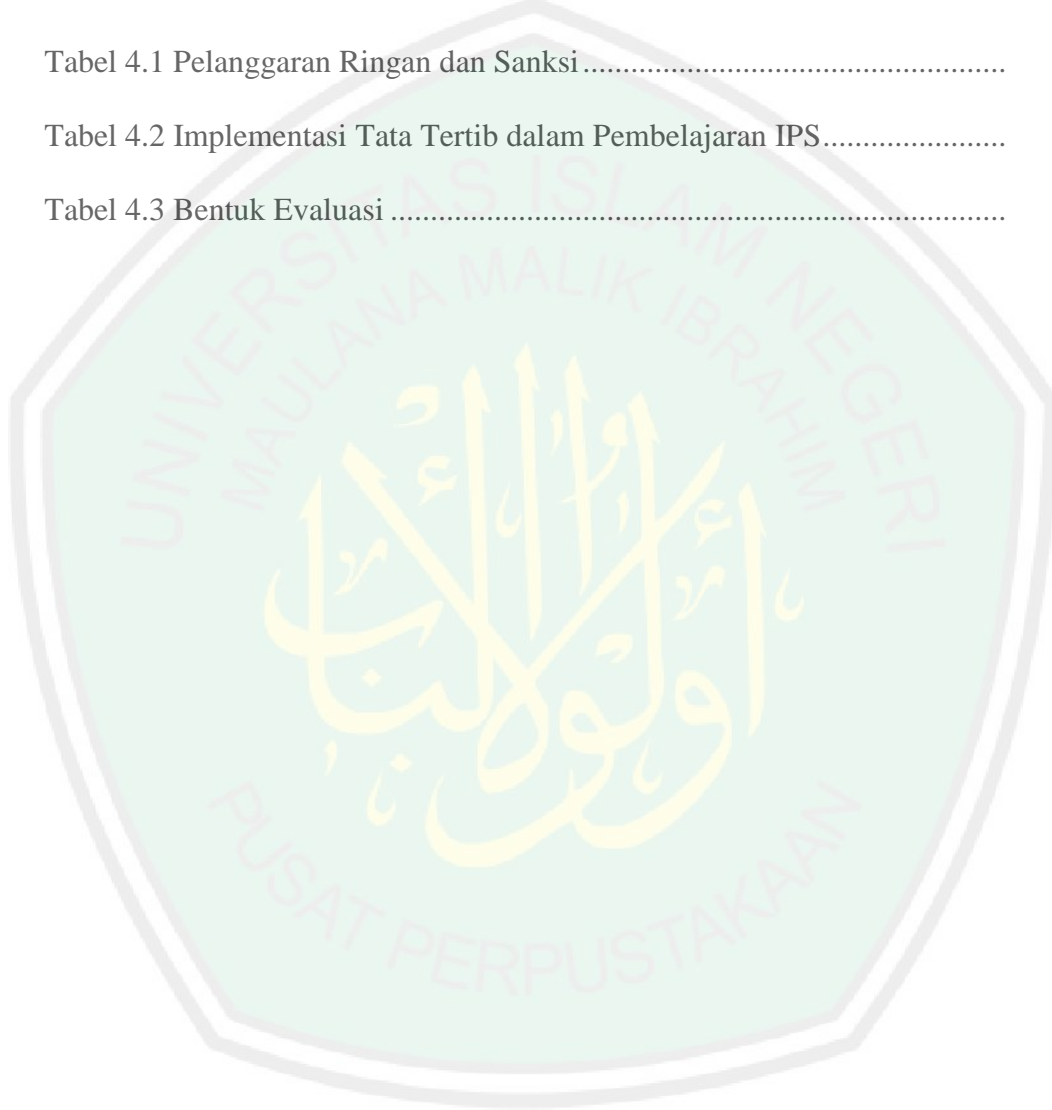
- A. Kesimpulan ..... 81
- B. Saran ..... 82

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Tema Wawancara untuk Informan.....	41
Tabel 4.1 Pelanggaran Ringan dan Sanksi.....	51
Tabel 4.2 Implementasi Tata Tertib dalam Pembelajaran IPS.....	66
Tabel 4.3 Bentuk Evaluasi .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 4.1 Suasana Piket KBM .....	57
Gambar 4.2 Pemotongan Rambut Siswa.....	58
Gambar 4.3 Siswi Kelas VIII D Mengerjakan Tugas Kelompok .....	61
Gambar 4.4 Siswi Kelas VIII D Ramai Saat Pembelajaran Berlangsung...	61
Gambar 4.5 Pembentukan Karakter Kedisiplinan di Kelas VIII E .....	63
Gambar 4.6 Proses Pembentukan Kedisiplinan .....	72



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran II : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran III : Bukti Konsultasi
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS Kelas VIII
- Lampiran VI : Foto Dokumentasi
- Lampiran VII : Biodata Mahasiswa



## ABSTRAK

Arifin, Nur Fitriana. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

---

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat kita ketahui dari Pasal I dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Nilai-nilai pembangunan karakter salah satunya mencakup tentang kedisiplinan. Karakter disiplin ini tidak bisa dibangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini.

Penelitian yang dilakukan di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang bertujuan untuk (1) memahami implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E (2) memahami evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh Madrasah dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan yang diterapkan ini dapat berupa pembiasaan untuk melakukan 6S dan juga di Madrasah terdapat serangkaian tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik. Sedangkan dalam proses pembelajaran IPS guru mengimplementasikan pendidikan karakter ini melalui pembiasaan didalam kelas untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan dengan cara memberikan poin tambahan. (2) Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang digunakan oleh Madrasah dilaksanakan melalui rapat kenaikan yang bersifat tertutup. Sedangkan dalam pembelajaran IPS di kelas VIII D dan E dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi atau teguran tanpa menyebutkan identitas dari peserta didik tersebut.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kedisiplinan, Pembelajaran IPS



## ABSTRACT

Arifin, Nur Fitriana. 2018. Implementation of Character Education in Establishing Student Discipline through Social Science Learning in Class VIII D and E at Al-Maarif 01 Islamic Junior High School, Singosari, Malang. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

---

Character Education is one of the goals of national education. This can be known from Article I of the National Education System Act of 2003 which states that among the national education objectives is to develop the potential of learners to have intelligence, personality, and noble character. The values of character development include one of discipline. The character of this discipline cannot be built instantly. It takes a long process of discipline to become a strong habit in a child. Therefore, disciplinary planting should be done early on.

This study aims to understand (1) the implementation of character training in shaping the discipline of learners through social science learning in VIII D and E class. (2) The evaluation of the implementation of character training in shaping the discipline of learners through social science lesson in VIII D and E.

This research used qualitative research approach and the research type used is case study. The data collection techniques are observation, interview and documentation.

The results of this study show that: (1) the implementation of character education in shaping the discipline of learners applied by the school is done by way of habituation. This customization can be a habituation to do 6S as well as in school there are series of disciplines that students need to adhere to. While in the process of learning social science teacher implements this character education through habituation in the classroom to foster the discipline of students is done by providing additional points. (2) Evaluation of the implementation of character education used by the school is conducted through closed meetings. While in social science learning in class VIII D and E implemented by providing motivation or reprimand without mentioning the identity of the students.

**Key words :** Character Education, Discipline, Social Science Learning

## المخلص

عارفين ، نور فتريانا. 2018. تنفيذ تعليم الشخصيات في تأسيس الانضباط التلاميذ من خلال التعليم العلوم الاجتماعي الصف الثامن المتوسط E وD مدرسة المعارف 1 سينجاساري مالانج. رسالة الليسانس. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: أنيك رشمانيا، الماجستير

تعليم الشخصيات هو أحد أهداف التربية الوطنية. ونعرف ذلك من الآية الأولى من قانون نظام التعليم الوطني لعام 2003 التي تقول بأن من أهداف التعليم الوطنية هو تنمية قدرات المتعلمين على اكتساب الذكاء والشخصية والأخلاق الكريمة. ومن القيم تطوير الشخصية هو الانضباط. ولا يمكن بناء شخصية الانضباط عاجلا، يستغرق عملية طويلة لتصبح تعود التلميذ. ولذلك ، يجب أن ينمي انضباط التلاميذ منذ صغارهم.

وتهدف هذا البحث الذي يقع في المدرسة المعارف 1 سينجاساري مالانج (1) لفهم تنفيذ تعليم الشخصيات في تشكيل انضباط التلميذ من خلال التعليم العلوم الاجتماعي الصف الثامن المتوسط E وD (2) لفهم تقييم من التنفيذ تعليم الشخص في تشكيل انضباط التلميذ من خلال التعليم العلوم الاجتماعي الصف الثامن المتوسط E وD.

ويستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي، ونوع البحث المستخدم هو دراسة الحالة. وتقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

وننتائج هذا البحث هو: (1) تنفيذ تعليم الشخصيات في تشكيل انضباط التلميذ الذي تطبيقه المدرسة عن طريق التعود. التعود الذي طبقه هو تعود s6 وفي المدرسة هناك النظام الذي يحتاج إلى إطاعة التلميذ. وفي عملية تعليم العلوم الاجتماعي تنفيذ تعليم الشخصية من خلال التعود في الفصل الدراسي لتنمية انضباط التلميذ بطريقة إعطاء النقاط الإضافية. (2) وتقييم التنفيذ من التعليم الشخصية الذي يستخدمه المدرسة من خلال التشاور المغلقة بين المدرسين. ومن عملية التعليم الاجتماعية في الصف الثامن E وD ينفذ من خلال إعطاء الدافع أو التوبيخ دون ذكر هوية التلميذ.

الكلمات الرئيسية: تعليم الشخص ، الانضباط ، تعليم العلوم الاجتماعي

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perlu dicari jalan terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang melanda masyarakat Indonesia. Permasalahan ini diperkuat dengan realitas banyaknya persoalan klasik semacam korupsi, mahalnya kejujuran, tawuran pelajar yang kian menggila, dan sebagainya.<sup>2</sup> Salah satu langkah yang dapat digunakan adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menanamkan karakter yang bersifat positif bagi setiap individu serta dengan adanya pendidikan dapat mencegah semakin parahnya tindakan-tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan karakter sebagaimana yang telah di programkan oleh pemerintah Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Hal ini dapat kita ketahui dari Pasal I dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Disamping kecerdasan, potensi lain yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan terhadap anak didik adalah mengembangkan potensi anak didik agar memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Anak didik yang memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia adalah karakter utama yang harus dibangun dalam dunia

---

<sup>2</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13-14.

pendidikan kita. Dengan demikian, akan terbangun generasi bangsa yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter baik.<sup>3</sup>

Nilai-nilai pembangunan karakter salah satunya mencakup tentang kedisiplinan. Salah satu kelemahan masyarakat kita adalah disiplin. “Jam Karet” adalah istilah yang lazim digunakan untuk menggambarkan betapa masyarakat kita terbiasa untuk molor dari jadwal. Rasanya jam karet tidak hanya menjadi kebiasaan, tetapi telah menjelma menjadi budaya yang mendarah daging. Tentunya karakter disiplin ini tidak bisa dibangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Jika sejak dini sudah ditanamkan disiplin. Mereka akan menjadikannya sebagai kebiasaan dan bagian dari dirinya.<sup>4</sup>

Mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>5</sup> Misi pendidikan karakter seyogianya juga diemban oleh mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun di masyarakat. Mata pelajaran IPS akan lebih optimal dalam ikut membangun

---

<sup>3</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.24-25

<sup>4</sup> Ngainun Naim, *op.cit.*, hlm. 142-143.

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 1.



karakter peserta didik jika dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang tepat.<sup>6</sup>

MTs Al-Maarif 01 Singosari terletak di Jl. Masjid 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan madrasah swasta yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 untuk kelas VII, tahun 2017 untuk kelas VIII dan tahun 2018 untuk kelas IX. Sementara dalam pembelajaran sendiri terutama dalam pembelajaran IPS, pendidikan karakter adalah salah satu yang tercantum dalam kurikulum yang digunakan yakni kurikulum 2013 (K13). Penerapan pendidikan karakter di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ini dilakukan didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diterapkan didalam lingkungan sekolah. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VIII D dan E dalam penerapan pendidikan karakter ini salah satunya bertujuan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ini penting untuk diterapkan pada peserta didik saat proses pembelajaran. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Jumrotul Chasanah selaku guru IPS kelas VIII D dan E :

“...karakter kedisiplinan itu sangat penting sebenarnya ya, bukan hanya disiplin karena ini kan juga membangun akhlaq ya, akhlaq sekarang itu siswa-siswi sangat sulit sekali untuk membuat akhlaq yang baik itu seperti apa...”<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter terutama dalam hal membentuk kedisiplinan. Mengingat kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang

---

<sup>6</sup> Ibid., hlm.287-291

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, Guru IPS Kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 18 April 2018.



*urgent* dan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses pembelajaran, maka selayaknya penelitian ini penting dan layak untuk dikaji. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang”**

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang?
2. Bagaimana evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
2. Untuk memahami evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

**D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII

D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang” diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut yakni :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan khususnya untuk mata pelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pendidikan karakter di Indonesia. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi lembaga

1) Bagi MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan disekolah tersebut dan sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS baik untuk guru sendiri maupun peserta didiknya.

2) Bagi UIN Maliki Malang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan

khususnya sivitas akademika UIN Maliki Malang sebagai referensi atau bahan rujukan bagi peneliti dan pembaca yang ingin mengkaji lebih spesifik tentang pendidikan karakter khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

3) Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, informasi maupun wawasan kepada peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menggali lebih dalam tentang pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

c. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang dunia pendidikan khususnya kajian tentang pendidikan karakter dan praktis nyata yang dapat digunakan saat terjun langsung menjadi seorang pendidik.
- 2) Sebagai suatu kajian yang dapat digunakan sebagai salah satu modal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

## **E. Originalitas Penelitian**

Dalam sebuah penulisan penelitian originalitas penting untuk dicantumkan. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya unsur plagiasi dan mengetahui perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Pada originalitas penelitian ini akan dijelaskan persamaan

maupun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Berikut ini akan dipaparkan beberapa judul penelitian yang hampir serupa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainina (2015), dengan judul penelitian "*Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek*". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Adapun instrumen kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XII, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, proses reduksi data, menarik kesimpulan, dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) penerapan nilai karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek dikembangkan melalui siswa praktik kewirausahaan mengelola koperasi siswa difasilitasi oleh sekolah dengan membuat laporan sesuai hasil transaksi yang terjadi, apabila siswa tidak tertib dengan peraturan yang telah disepakati bersama maka akan terkena pelanggaran dan tercatat didalam buku pengendalian siswa (2) hasil setelah menerapkan nilai karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek siswa kewirausahaan dapat dilihat dari peningkatan perilaku dalam suatu kegiatan belajar siswa dengan cara praktik mengelola suatu usaha terdapat peningkatan

terhadap nilai karakter kejujuran yang mana siswa sudah mulai memunculkan jiwa wirausaha dengan prinsip jujur dalam suatu perkataan, pekerjaannya sehingga menjadikan dirinya menjadi lulusan siap kerja.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibnu Ubaidillah dengan judul penelitian “*Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Islam Al Muammilin Indramayu*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai disiplin di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Muammilin. Adapun aspek yang diteliti yakni upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin kepada siswa di SMP Islam Al Muammilin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) cara penanaman kedisiplinan belajar siswa di SMP Islam Al Muammilin dengan membuat tata tertib yang ditujukan untuk siswa, memberikan sanksi berupa skor bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib (2) cara penanaman kedisiplinan beribadah siswa adalah dalam pembelajaran IPS ini adalah dengan memberikan penyuluhan kepada siswa pada saat proses pembelajaran (3) adapun faktor pendukung penanaman karakter kedisiplinan beribadah siswa ini adalah kesadaran siswa terhadap kewajiban mentaati peraturan sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan

---

<sup>8</sup> Nur Ainina, “Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.



minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu, ekonomi keluarga yang kurang mendukung, kurangnya perhatian dari orangtua peserta didik.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Devi Vitriana Purwanto dengan judul penelitian “*Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar*”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan serta mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan pengaruh signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar (2) menjelaskan pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar (3) pengaruh signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar (4) menjelaskan pengaruh kedisiplinan, motivasi, dan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar.<sup>10</sup> Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>9</sup> Muhammad Ibnu Ubaidillah, “Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Islam Al Muammilin Indramayu”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

<sup>10</sup> Devi Vitriana Purwanto, “Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar”, *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nur Ainina, <i>“Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek”</i> , 2015	Mendeskripsikan tentang proses pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS	Terletak pada fokus penelitian tentang cara seorang guru menerapkan nilai karakter kedisiplinan dan kejujuran pada pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek	Penelitian ini difokuskan pada implementasi pendidikan karakter dan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VIII D dan E MTs Almaarif 01 Singosari Malang. Sedangkan prosedur pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi
2	Muhammad Ibnu Ubaidillah, <i>“Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Islam Al Muammilin Indramayu”</i> , 2015	Mendeskripsikan tentang nilai disiplin pada mata pelajaran IPS terpadu	Terletak pada fokus penelitian tentang cara penanaman nilai disiplin dan faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman nilai disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar	
3	Devi Vitriana Purwanto, <i>“Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas</i>	Mendeskripsikan pengaruh signifikan kedisiplinan pada mata pelajaran IPS	Terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif serta jenis penelitian	

<p><i>Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Kanigoro-Blitar”, 2016</i></p>		<p>yaitu deskriptif dan kausatif</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------	--

#### F. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan salah pemahaman dalam penelitian ini maka peneliti perlu mendefinisikan tentang istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah dalam penelitian ini yakni:

##### 1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pemberian panduan kepada peserta didik agar mampu menjadi insan yang berahlak, berbudi pekerti baik serta terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Pendidikan karakter ini wajib diberikan kepada seluruh peserta didik karena mengingat zaman yang modern ini karakter dari para peserta didik mulai menurun.

##### 2. Karakter Kedisiplinan

Disiplin merupakan suatu sikap mematuhi dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan oleh suatu sistem. Karakter ini tidak bisa didapatkan secara instan. Diperlukan proses yang panjang agar karakter ini bisa melekat pada diri individu maupun peserta didik.

##### 3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah

Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran IPS ini merupakan intergrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang ada seperti geografi, sejarah, politik, sosiologi, ekonomi.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang isi penelitian. Maka perlu adanya sistematika pembahasan agar tidak menimbulkan kecacauan dan tidak keluar dari masalah penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan : Pendahuluan adalah bab pertama yang terdapat pada skripsi, yang mengantarkan para pembaca dari skripsi tersebut untuk memahami permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti, untuk apa penelitian ini dilakukan serta mengapa penelitian diangkat menjadi sebuah sesuatu yang layak untuk diteliti. Adapun pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka : Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berfikir. Peneliti menguraikan kajian pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian serta skema kerangka berfikir yang menjelaskan tentang alur berfikir dari peneliti.

Bab III Metode Penelitian : pada bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian : Dalam bab IV ini penulis akan menyajikan penjabaran yang terdiri atas penggambaran umum tentang latar penelitian dan paparan data hasil penelitian.

Bab V Pembahasan : Bab V merupakan tindak lanjut dari bab sebelumnya. Pada bab ini peneliti mengemukakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan dan menghubungkan dengan teori yang terdapat di bab II. Bab V ini bertujuan untuk menjawab rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bab pendahuluan.

Bab VI Penutup : Pada bab penutup ini memuat 2 hal penting yang harus dicantumkan dalam skripsi. Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran yang ditulis langsung oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Hakikat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal tawuran, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas. Pendidikan karakter, menurut Ratna Megawati “sebuah keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakhry Gaffar : “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.” Dalam definisi tersebut terdapat, ada tiga ide pikiran penting, yaitu 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Thomas Lickona dalam buku terkenalnya, *Educating for Character* (1991) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha

sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan dan bertindak atas dasar-dasar nilai etis. Ia menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai yang benar, peduli terhadap yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar, bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Hal pokok yang perlu ditekankan dalam pendidikan karakter adalah pentingnya pertautan moral (moral judgement) dengan perilaku aktual (actual conduct) dalam situasi konkret (moral situation).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik, pemerintah, maupun pihak-pihak yang terkait untuk memberikan tuntutan kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik, akhlak mulia dan juga kecerdasan yang mendukung. Pendidikan karakter ini mempunyai tujuan yang mulai yakni membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi baik dan untuk mencegah terjadinya perbuatan yang melanggar norma dimasyarakat.

#### b. Peran Pendidikan Karakter

Ajaran “bila karakter hilang, semua telah hilang” patut menjadi perhatian yang serius dalam praktis pendidikan. Pendidikan memang harus menganut progresivisme dengan adaptif terhadap perkembangan zaman dan humanis dengan memberi individu bebas beraktualisasi (*free will*). Namun, progresif tanpa memahami filosofi atas kemajuan dan

perubahan dan kebebasan yang tanpa sadar akan tanggung jawab atas pemilihan sikap hanyalah akan mempercepat rusak dan hilangnya karakter.

Dengan demikian, peran pendidikan karakter adalah memberi pencerahan atas konsep *free will* dengan menyeimbangkan konsep *determinism* dalam praktis pendidikan. Pendidikan harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk bebas memilih. Pendidikan menekankan bahwa kebebasan itu satu paket dengan tanggung jawab yang harus dipikulnya. Apabila terjadi kesalahan dalam mengambil pilihan, apalagi bertentangan dengan etika dan norma yang universal, tanggung jawab dan sanksi harus diterimanya dengan lapang dada. Peserta didik harus mengakui dan meminta maaf atas kesalahan dalam memilih dan berkehendak.<sup>11</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Dasyim Budimasyah berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pendidikan karakter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas). Hal ini mengandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses yang panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan.

---

<sup>11</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 27-28.

- 2) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan. Pembinaan karakter bangsa dilakukan dengan mengintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, dalam kegiatan kurikuler mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran diarahkan pada pengembangan nilai-nilai karakter tersebut. Pengembangan nilai-nilai juga dapat dilakukan dengan pengembangan diri, baik melalui konseling maupun kegiatan ekstra kulikuler, seperti kegiatan kepramukaan dan lain sebagainya.
- 3) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang di dalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*).
- 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan secara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip “tut wuri handayani” dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama.

#### d. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Foerster dalam Majid (2010) menyebutkan, paling tidak ada empat ciri dasar pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hirarki nilai. Maka nilai menjadi pedoman yang bersifat normative dalam setiap tindakan.
  - 2) Koherensi yang memberikan keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya koherensi dapat meruntuhkan kredibilitas seseorang.
  - 3) Otonomi. Disana seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi. Ini dapat dilihat dari penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan pihak lain.
  - 4) Keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna menginginkan apapun yang dipandang baik. Dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.<sup>12</sup>
- e. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter
- 1) Religius

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik.

---

<sup>12</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 36-37.



## 2) Jujur

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari.

## 3) Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, ataupun gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.

## 4) Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

## 5) Kerja Keras

Makna kerja keras, yaitu kita harus bekerja lebih banyak dari pada orang lain, lebih produktif, dan menghasilkan lebih banyak daripada orang lain.

## 6) Kreatif

Kreatif sebagai salah satu nilai character building sangat tepat karena kreatif akan menjadikan seseorang tidak pasif. Jiwanya selalu gelisah (dalam makna positif), pikirannya terus berkembang, dan

selalu melakukan kegiatan dalam kerangka pencarian hal-hal yang baru yang bermanfaat bagi kehidupan secara luas.

#### 7) Mandiri

Kemandirian tidak otomatis tumbuh dalam diri seorang anak. Mandiri pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berlangsung lama.

#### 8) Demokratis

Nilai demokratis ini penting untuk ditumbuhkan kembangkan kepada anak didik agar memahami bahwa tidak boleh ada pemaksaan pendapat.

#### 9) Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu harus ditumbuh kembangkan, dirawat, dan diberi jawaban secara benar. Munculnya berbagai perilaku destruktif pada generasi muda sebagian besar berawal dari rasa ingin tahu yang tidak mendapatkan jawaban secara memadai.

#### 10) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan penting menjadi nilai pembentuk karakter karena meneguhkan arti dan makna penting sebagai warga negara. Kebangsaan, menurut Djohar, mengandung arti rasa satu dalam suka, duka, dan dalam kehendak mencapai kebahagiaan hidup lahir-batin seluruh bangsa.

### 11) Cinta Tanah Air

Sekarang ini, kebutuhan terhadap semangat mencintai tanah air seharusnya semakin ditumbuh kembangkan di tengah gempuran globalisasi yang semakin tidak terkendali. Cinta tanah air tidak hanya merefleksikan kepemilikan, tetapi juga bagaimana mengangkat harkat dan martabat bangsa ini dalam kompetensi global.

### 12) Menghargai Prestasi

Dalam konteks pengembangan karakter, penting untuk menanamkan menghargai prestasi kepada anak-anak. Prestasi merupakan akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, dan semangat menjadi yang terbaik.

### 13) Bersahabat

Setiap orang pasti berhubungan dengan orang lain. Model hubungannya bermacam-macam. Ada yang berhubungan karena kepentingan kerja, kepentingan ekonomi, agama, politik, dan sebagainya.

### 14) Cinta Damai

Budaya damai harus terus-menerus ditumbuh kembangkan dalam berbagai aspek kehidupan. Kekerasan dalam berbagai bentuknya sekarang ini semakin banyak ditemukan. Harus ada kemauan dari berbagai pihak untuk membangun secara sistematis cinta damai menjadi budaya yang mengakar dalam kehidupan.

#### 15) Gemar membaca

Manusia berkarakter adalah manusia yang selalu gigih mencari pengetahuan. Ada banyak cara mendapatkan pengetahuan, salah satunya dengan kegiatan membaca. Dalam konteks *character building*, membangun tradisi membaca harus dilakukan dengan membiasakan diri untuk membaca.

#### 16) Pantang Menyerah

Kemajuan sebuah bangsa hanya bisa diperoleh jika masyarakatnya tahan banting, kerja keras, tidak menyerah, tekun, berulang kali gagal tetapi tidak pantang semangat, dan selalu berusaha menemukan hal-hal yang bermanfaat.

#### 17) Peduli Lingkungan

Dalam kerangka *character building*, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkembangkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik.

#### 18) Peduli Sesama

Peduli sesama harus dilakukan tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan kepada orang lain.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 123-212.

#### f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkan ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

##### 1) Faktor Internal

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

##### a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

##### b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter).

##### c) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau



tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*).

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*Isyarat*) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*).

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikannya.

## b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.<sup>14</sup>

## g. Evaluasi Pendidikan Karakter

Dalam buku Kusaeri dan Suprpto, Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu. Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Lebih lanjut, birrent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakan “*strereotype*” seseorang. Oleh karena itu, melalui sikap seseorang, kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.

---

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta), hlm 19-22.

Manusia mempunyai sifat bawaan, misalnya kecerdasan, tempramen, dan sebagainya. Faktor-faktor ini memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap. Selain itu, manusia juga mempunyai sikap warisan, yang membentuk dengan kuat dalam keluarga. Misalnya sentimen golongan keagamaan dan sebagainya. Namun secara umum, para pakar psikologi sosial berpendapat bahwa sikap manusia terbentuk melalui proses pembelajaran dan pengalaman.<sup>15</sup>

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi. Uraian dari masing-masing cara dikemukakan sebagai berikut:

1) Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam satu hal. Misalnya, orang yang biasa minum kopi dapat dipahami sebagai kecenderungannya yang senang kepada kopi. Oleh karena itu, guru dapat melakukan observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan.

2) Pertanyaan langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan siswa tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah tentang “peningkatan ketertiban”.

---

<sup>15</sup> Kusaeri dan Suprananto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 188.

### 3) Laporan pribadi

Penggunaan teknik di sekolah, misalnya siswa diminta membuat ulasan yang berisis pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap.<sup>16</sup>

### 4) Penilaian berbasis kelas (PBK)

PBK merupakan suatu proses pengumpulan pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu disebut penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan pengumpulan kerja siswa (portofolio), hasil karya (produk), penugasaan (proyek), kinerja (performen) dan tes tulis. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan tingkat pencapaian prestasi siswa.<sup>17</sup>

## 2. Kedisiplinan

### a. Pengertian Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa Latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata *disiplin* sekarang ini dimaknai beragam. Ada yang mengartikan disiplin

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 192

<sup>17</sup> Sutarjo AdiSusilo, Pembelajaran Nilai-Karakter (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 239.

sebagai kepatuhan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>18</sup> Didalam surat Huud ayat 112 juga diterangkan tentang disiplin:

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”*<sup>19</sup>

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap patuh pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam suatu tempat. Adapun tujuan utama dari disiplin ini adalah menanamkan sifat tertib peraturan pada setiap individu yang berada dalam tempat tersebut.

#### b. Tujuan disiplin di sekolah

Maman Rachman mengemukakan, bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah pertama, memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang. Kedua, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar. Ketiga, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 142

<sup>19</sup> <sup>19</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 234.



dilarang oleh sekolah. Keempat, siswa belajar hidup dengan kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.<sup>20</sup>

### c. Bentuk Kedisiplinan

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, ada beberapa bentuk kedisiplinan. Pertama, hadir diruangan tepat pada waktunya. Kedisiplinan hadir diruangan pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Peserta didik yang sering terlambat hadir di ruang kelas akan ketinggalan dalam memperoleh pelajaran. Kedua, tata pergaulan disekolah. Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan di sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung di dalam sekolah, menghormati pendapat mereka, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan agama, saling tolong-menolong dalam hal yang terpuji serta harus selalu bersikap terpuji.

Ketiga, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta didik juga dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti kegiatan dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik bersifat fisik, mental, emosional, dan intelektual. Keempat, belajar dirumah. Dengan kedisiplinan belajar di rumah peserta didik menjadi lebih ingat terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan lebih siap untuk menghadapi pelajaran

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm.147-148

yang akan dihadapi atau yang akan diberikan oleh gurunya sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap suatu pelajaran.<sup>21</sup>

d. Upaya penanaman disiplin

Draver (1986), menjelaskan bahwa disiplin adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar maupun oleh individu sendiri. Sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan rasa patuh dan taat terhadap peraturan, disiplin menjadi sebuah cara untuk mengurangi segala bentuk pelanggaran. Sobur (2010), juga menjelaskan bahwa disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prijodarminto (1992), bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertibaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang padu untuk memberikan arahan agar tercipta lingkungan yang positif ada pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Hurlock (1970), memaparkan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut diantaranya adalah dengan :

- 1) Pembiasaan
- 2) Contoh dan teladan
- 3) Pengawasan atau kontrol

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm.146

Menurut Anshari (1983), upaya penanaman disiplin juga dapat berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain :

- 1) Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan
- 2) Persitif, biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman
- 3) demokratis metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum

Kedisiplinan memang sebuah hal yang perlu untuk dilaksanakan pada tiap individu agar terbiasa terhadap peraturan yang telah ada kemudian kebiasaan akan menaati peraturan tersebut akan menjadi sebuah kebutuhan oleh tiap individu yang telah melaksanakan kedisiplinan yang baik. Namun ketika dalam penerapannya masih ada pihak-pihak yang melakukan penyimpangan-penyimpangan hal ini dapat diatasi dengan cara sebagai berikut :

- 1) Pencegahan (Preventif) agar program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan maka perlu adanya tata tertib
- 2) Penindakan (kuratif) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab apabila tidak perlu yaitu dengan pemberian sanksi (hukuman)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses menanamkan rasa disiplin, perlu adanya upaya-upaya nyata dalam menerapkannya. Beberapa hal yang perlu dilaksanakan sebelum memberikan hukuman, perlu adanya pembiasaan terhadap peraturan yang telah ada, kemudian memberikan contoh yang baik terhadap orang lain, selanjutnya perlu adanya penyadaran terhadap masyarakat tentang pentingnya penanaman rasa disiplin, setelah semuanya terlaksana dengan baik maka perlu ada kontrol sosial agar pelaksanaan kedisiplinan dapat terus konsisten dan berkelanjutan. Perlu adanya bentuk pencegahan (prefentif) dan atau penindakan (kuratif) terhadap setiap pelaku pelanggaran. Hal ini menjadi penting untuk dilaksanakan agar tercipta lingkungan yang damai tanpa adanya rasa khawatir terhadap pelaku pelanggaran ketika upaya-upaya penanaman kedisiplinan dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Upaya penanaman kedisiplinan akan terwujud ketika semua lini mampu membaur dan sama-sama melaksanakan setiap upaya penanaman kedisiplinan dan saling membantu satu sama lain.<sup>22</sup>

### 3. Ilmu Pengetahuan Sosial

#### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas

---

<sup>22</sup> Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2016, hlm. 30-32.

realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- 2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar



survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>23</sup>

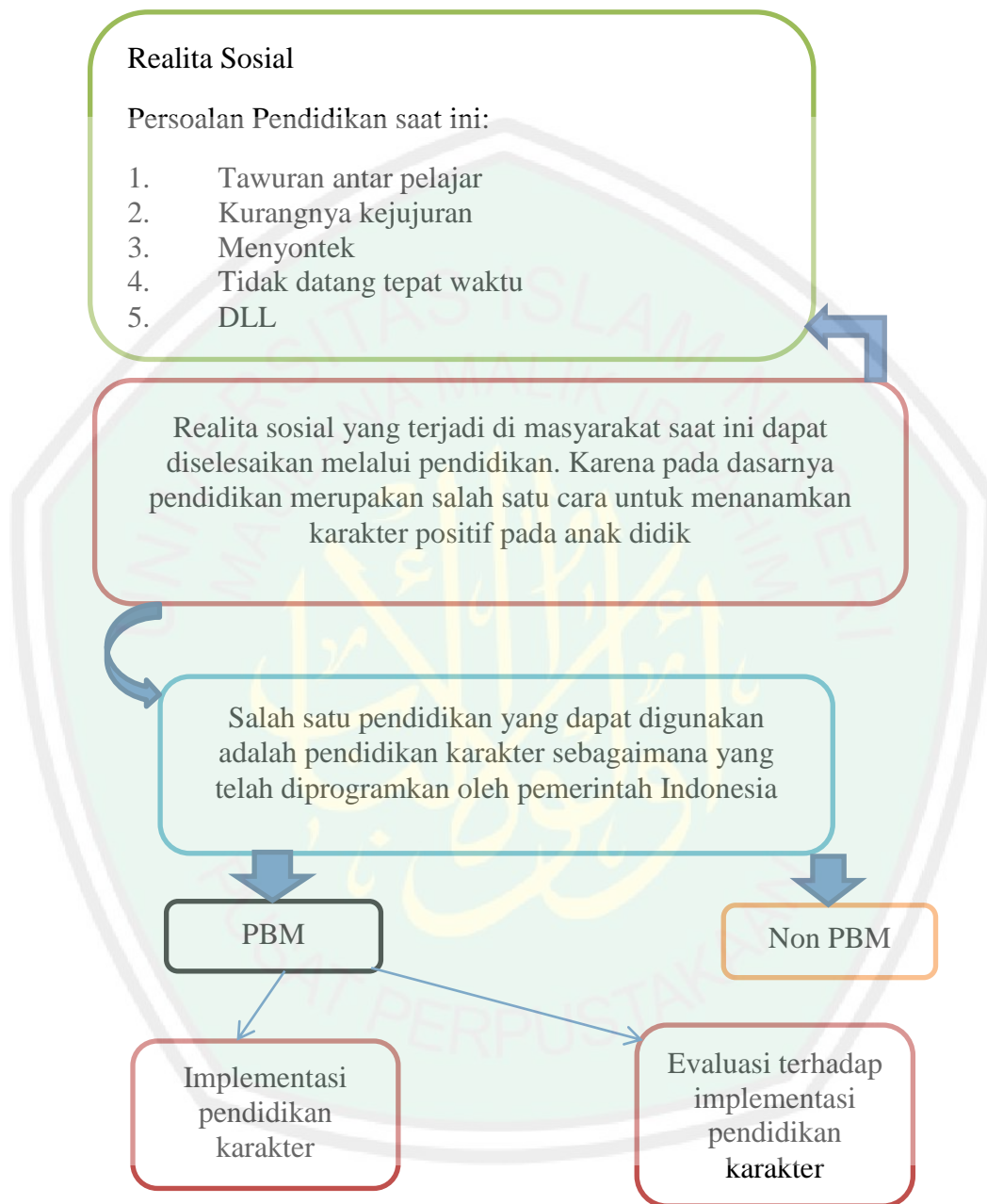
## B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian penting untuk dicantumkan dengan tujuan memudahkan pembaca untuk memahami alur dari penelitian tersebut. Adapun kerangka berfikir dari penelitian yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*” dapat dilihat dari gambar berikut:

---

<sup>23</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 171-176.

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang telah diambil oleh peneliti yakni tentang “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang” maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana peneliti akan mendeskripsikan adanya penerapan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Berdasarkan pendekatan yang telah digunakan oleh peneliti tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan fakta yang terdapat dilapangan dan juga memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>24</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipaparkan maka kehadiran peneliti di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ini mutlak diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti bukan berperan sebagai subjek atau informan melainkan sebagai pengamat di lapangan, pengumpul data, penganalisis data serta pelapor dari data yang telah dihasilkan.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yakni di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada subyek yang terkait. Subyek penelitian ini adalah guru IPS kelas VIII (D dan E) serta peserta didik kelas VIII (D dan E) di MTs Al-Maarif 01 Singosari Lawang.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan obyek yang sangat penting dari sebuah penelitian. Karena dari lokasi penelitian ini seorang peneliti mendapatkan data-data sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, MTs ini terletak di Jl. Masjid No.33 Singosari Malang. Peneliti memfokuskan penelitian pada guru IPS dan siswa kelas VIII D dan E di MTs tersebut.

Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ini karena Madrasah ini merupakan Madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga dilaksanakan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII.

Selain penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, lokasi MTs ini juga strategis untuk dijangkau oleh peneliti untuk melakukan penelitian hal ini dapat dilihat dari lokasi MTs yang berdekatan dengan jalan raya dan suasana sekolah yang mendukung kegiatan proses pembelajaran.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Soeratno dan Arsyad data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu.<sup>25</sup> Data dari penelitian ini diambil dari sekolah yang dituju yakni MTs Almaarif 01 Singosari Malang.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data-data diperoleh.<sup>26</sup> Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yakni:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Adapun informan yang dapat dijadikan sumber data primer ini adalah:

- a. Kepala Madrasah MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
- b. Waka Kurikulum MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
- c. Guru IPS Kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
- d. Peserta Didik MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang Kelas VIII D dan E

---

<sup>25</sup> Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*. CV. Mandar Maju (Bandung: 2009), hlm 139

<sup>26</sup> Suharsaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), hlm. 107.



## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia dilapangan dan data ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang akan kita teliti. Sumber data sekunder ini dapat berupa dokumen-dokumen, arsip, buku-buku.

Sumber data sekunder yang dapat diperoleh saat melakukan penelitian di kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan saat saat pembelajaran berlangsung, modul pembelajaran IPS MTs/SMP yang digunakan di kelas VIII,dll.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksudkan itu, dalam penelitian digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata. Berikut adalah macam-macam tehnik pengumpulan data:

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang

mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

Dalam metode pengamatan (observasi) ini peneliti akan mengamati secara langsung proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan dikelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang khususnya pada pembelajaran IPS berlangsung serta peneliti akan melakukan kegiatan mengajar dikelas tersebut dengan menggunakan materi yang telah dipilih. Sebelum melakukan pengamatan (observasi) terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra observasi lapangan untuk mendapatkan berkonsultasi kepada pihak-pihak yang terkait (Waka Kurikulum dan Guru IPS kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan. Disinilah terletak keunggulan dari metode wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan wawancara secara langsung dengan

pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun pihak-pihak tersebut adalah Kepala Madrasah , Waka Kurikulum, Guru mata Pelajaran IPS kelas VIII D dan E, Peserta Didik kelas VII D dan E.

Tabel 3.1: Tema Wawancara untuk Informan

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Implementasi pendidikan karakter disekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik</li> <li>4. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik</li> </ol>
2	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh waka kurikulum dalam membentuk kedisiplinan peserta didik</li> <li>2. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh waka kurikulum dalam membentuk kedisiplinan peserta didik</li> </ol>
3	Guru IPS Kelas IX	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII D dan E</li> <li>2. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru IPS untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran dikelas</li> <li>3. Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilaksanakan</li> </ol>
4	Peserta Didik Kelas IX	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menilai kedisiplinan teman sebaya di kelas</li> <li>2. Pengamalan kedisiplinan di lingkungan sekolah</li> </ol>

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dalam penelitian ini dokumen yang

akan diambil dapat berupa literatur-literatur, arsip, dll.<sup>27</sup> Dokumentasi yang diambil oleh peneliti saat berada di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang dapat berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru, dll.

#### F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>28</sup>

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> W. Gulo, op.cit., hlm. 123.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244-245.

<sup>29</sup> Ibid., hlm.246-252

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data sama dengan merangkum, memfokuskan dan juga memilih data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Pada penelitian yang dilakukan di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data. Data tersebut didapatkan saat melakukan tahap pra observasi lapangan sampai tahap akhir. Data yang didapat itu tidak digunakan semua oleh peneliti melainkan hanya diambil sesuai dengan kepentingan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Aktivitas selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data yang diperoleh selama penelitian di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti untuk mengambil langkah tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

3. *conclusion drawing/verification*

Aktivitas terakhir dalam analisis data ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Pada aktivitas ini peneliti akan mengambil kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.



## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data ini dapat menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>30</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang kedisiplinan di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang ini maka pengumpulan data dapat dilakukan ke Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru IPS kelas VIII D dan E, Peserta Didik kelas VII D dan E.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang dibagi menjadi 3 macam yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila dalam proses pengujian kredibilitas data berbeda maka peneliti akan melakukan pengecekan lebih lanjut untuk mendapatkan data yang tepat di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.

### 3. Triangulasi waktu

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 372-374.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, peneliti akan mengumpulkan data di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang pada waktu yang tepat sehingga tidak mempengaruhi kredibilitas data tersebut.

## H. Prosedur Penelitian

Selama menjalankan penelitian ini akan ada beberapa tahap yang akan dilalui peneliti yakni:

### 1. Tahap pra observasi lapangan

Pada tahap pra observasi lapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut antara lain menyusun rencana penelitian, meninjau lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian, memilih informan yang sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian disekolah yang telah dipilih.

### 2. Tahap observasi lapangan

Pada tahap ini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan judul yang telah diajukan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan tentunya peneliti akan melakukan interview kepada pihak-pihak yang terkait dan melakukan pengamatan di lapangan.

### 3. Tahap analisis data

Setelah peneliti melakukan observasi langsung di lapangan. Maka akan didapatkan data-data hasil observasi, interview maupun dokumen.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan metode yang telah dipilih.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah melakukan penulisan laporan. Penulisan laporan ini akan dilakukan sesuai dengan sistematika yang ditentukan dan hasil data yang telah didapat.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Latar Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

Madrasah Tsanawiyah Al-Maarif 01 Singosari Malang cikal bakalnya telah ada sebelum proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Lahir atas kesadaran para Kyai dan tokoh masyarakat akan pentingnya pendidikan putra-putri bangsa Indonesia, diantaranya KH. Masykur, KH Wahab Chasbullah, Prof. Dr. KH. Moch. Tholhah Hasan, KH. Ahmad Nur Salim, KH. Abdul Manan, KH. Bashori Alwi, dan para tokoh lain. Pada tahun 1923 M berdirilah Madrasah yang diberi nama Misbachul Wathon yang terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan aturan dan perundang-undangan berubah menjadi Nahdhotul Wathon, PGAA, dan sekarang menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang.

Pada tanggal 1 Juli 1959 M (24 Dzulhijjah 1378 H) dengan dipelopori oleh Bapak KH. Achmad Nur Salim bersama Bapak Prof. Dr. KH. Tholhah Hasan, Bapak KH. Burhanudin Sholeh, Bapak Soekamdo, Bapak H. Ismail Zainuddin, Bapak KH. Arfat Khusairi dan Kyai sepuh lainnya serta tokoh masyarakat mendirikan Madrasah Tsanawiyah Nahdhotul' dan terus berkembang hingga sekarang menjadi MTs Al-Maarif 01 di bawah naungan Yayasan Pendidikan

Al-Maarif yang dibina oleh Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan dengan status Akreditasi “A”, dan diasuh oleh sejumlah tenaga pendidik dan kependidikan 56 orang dengan kualifikasi Sarjana (S-1), Magister (S-2) dan Doktor (S-3).

MTs Al-Maarif 01 Singosari selalu berupaya mengembangkan manajemen pendidikan berbasis madrasah yang mandiri dan profesional, sehingga menjadi madrasah yang unggul yang mampu melahirkan generasi Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah yang cinta tanah air. Dalam perkembangannya, MTs Al-Maarif 01 Singosari ditunjang oleh keberadaan 15 pesantren yang ada disekitarnya. Ada beberapa kyai/pengasuh pesantren yang mengajar di Madrasah Tersebut. Saat ini siswa dan siswi MTs Almaarif 01 Singosari berjumlah 1068 yang berasal dari berbagai wilayah di Nusantara, seperti Sumatera, Kalimantan, Ambon, Bali, Lombok, Madura, Jakarta, dan kota-kota di Jawa Timur, dan 80% siswa-siswi tinggal di pesanteren sekitar madrasah. MTs Al-Maarif menerapkan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud secara profesional, dan didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

**b. Visi**

“Terbentuknya insan yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlaqul karimah, cerdas dan terampil serta cinta tanah air.”



**c. Misi**

- 1) Membekali generasi muda Islam menuju terbentuknya insan berkualitas dan beradab
- 2) Mengembangkan nilai-nilai Taqwallah, Akhlaqul Karimah dan Ahlussunah wal Jama'ah An-Nahdliyah
- 3) Mengembangkan kecintaan pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kecerdasan serta keterampilan
- 4) Mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan

**d. Tujuan**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dasar yang berlandaskan Ahlussunah wal Jama'ah An-Nahdliyah dengan kurikulum Kemenag dan Kemendikbud
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung terbentuknya karakter mulia dan jiwa nasionalis
- 3) Menyelenggarakan kegiatan peringatan keagamaan dan nasional serta bhakti sosial
- 4) Mengikutsertakan peserta didik dalam event-event kompetisi lokal, regional, nasional

**e. Kriteria Kenaikan Kelas di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Kriteria kenaikan siswa mempergunakan 2 (dua) aspek akademis dan aspek non akademis yakni :

1) Aspek akademis

- a) Tidak memiliki lebih dari dua mata pelajaran yang masing-masing nilai kompetensi pengetahuan dan kompetensi di bawah KKM
- b) Ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75

2) Aspek non akademis

- a) Kelakuan, kerajinan dan kerapian minimal BAIK (B)
- b) Jumlah poin pelanggaran siswa tidak lebih dari 75 poin
- c) Ketidakhadiran ditentukan sebagai berikut :
  - (1) Tidak masuk tanpa keterangan (alpha) untuk kelas maksimal 16 hari dan kelas 8 maksimal 14 hari dihitung kumulatif selama 1 (satu) tahun atau 2 (dua) semester
  - (2) Tidak masuk karena ijin maksimal 10 hari tiap semester, kecuali melaksanakan ibadah haji
  - (3) Tidak masuk karena sakit maksimal 20 hari tiap semester, kecuali sakit dengan surat keterangan dokter
- d) Memiliki nilai SKU (Standar Kompetensi Ubudiyah) minimal 75
- e) Memiliki minimal 1 nilai ekstrakurikuler dengan nilai minimal Baik (B)
- f) Deskripsi sikap sekurang-kurangnya BAIK

**f. Pelanggaran dan Sanksi di Lingkungan MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang**

1) Pelanggaran Ringan

Tabel 4.1 : Pelanggaran Ringan dan Sanksi

No.	PELANGGARAN	SANKSI
1	Terlambat lebih dari 15 menit	Tidak diizinkan masuk madrasah (kecuali diantar wali siswa)
2	Keluar madrasah tanpa izin	a. Membersihkan sampah di lingkungan madrasah
3	Terlambat kembali dari masjid (waktu kondisional)	b. Berdiri di depan kantor dan menulis surat-surat dalam Al-Qur'an
4	Tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung	c. Minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan)
5	Tidak memakai kopyah	Kembali ke pondok / rumah mengambil kopyah
6	Tidak memakai rasun sesuai seragam	Memakai jilbab dari kantor
7	Tidak memakai seragam	Kembali ke pondok atau rumah mengambil seragam (kondisional)
8	Tidak berbadge	Membeli dan menjahit badge di kantor
9	Tidak memakai sabuk	Membeli sabuk dan dipakai
10	Tidak memakai sabuk (sesuai aturan)	Disita kemudian membeli sabuk dan dipakai
11	Tidak memakai sepatu (kecuali sakit)	Kembali ke pondok atau rumah mengambil sepatu
12	Tidak memakai sepatu sesuai dengan seragam	Disita masuk kelas tidak memakai sepatu. Sepatu bisa diambil setelah pulang sekolah
13	Tali sepatu berwarna selain hitam	Disita kemudian membeli tali sepatu dan

		dipakai
14	Tidak memakai kaos kaki	Membeli kaos kaki dan dipakai
15	Tidak memakai kaos kaki sesuai seragam	Disita kemudian membeli kaos kaki sesuai seragam dan dipakai
16	Rambut gondrong (siswa putra)	Dirapikan disekolah oleh guru terkait
17	Rambut dicat atau disemir	Dirapikan sampai tidak terlihat cat/semirnya (kondisional)
18	Bertato	Dihilangkan tatonya
19	Memakai perhiasan berlebihan	Disita dikembalikan atau tidak (kondisional)
20	Memakai gelang/accessoris yang tidak sopam	Disita dikembalikan atau tidak (kondisional)
21	Berbicara tidak sopan (ringan)	Minta maaf dan minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan)
22	Membawa alat elektronik, handphone, camera, flashdisk, laptop, handset, MP3 player dan sejenisnya (kecuali ada tugas dari guru)	Disita dan tidak dikembalikan, kecuali ada pertimbangan tertentu
23	Membawa dan atau membaca buku diary dan atau novel pada saat jam pelajaran	
24	Membawa dan atau menggunakan tipe-X/Correction Pen Cair dan spidol permanent	

## 2) Pelanggaran Berat

- a) Berada diluar madrasah (di warung, warnet, tempat yang tidak seharusnya) pada saat jam kegiatan belajar
- b) Berpacaran di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah dengan mengenakan seragam madrasah
- c) Membawa senjata tajam atau sejenisnya, yang dapat dipergunakan untuk hal-hal yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain

- d) Berkelahi di antara sesama siswa MTs Al-Maarif 01 maupun siswa/orang di luar MTs Al-Maarif 01 Singosari
- e) Merokok selama masih mengenakan seragam madrasah baik di Madrasah maupun di luar Madrasah
- f) Menjadi anggota perkumpulan anak-anak atau geng-geng terlarang
- g) Berjudi atau hal-hal yang bisa diindikasikan perjudian
- h) Mengambil barang-barang baik milik Madrasah maupun milik teman yang bukan miliknya
- i) Melakukan pemerasan atau sejenisnya yang bersifat atau diindikasikan premanisme
- j) Melakukan pelecehan atau penghinaan kehormatan martabat guru, staf dan karyawan maupun sesama peserta didik atau menghina almamater
- k) Membawa buku bacaan atau kaset video ataupun HP yang memuat gambar atau video pornografi
- l) Membawa/mengonsumsi/mengedarkan obat-obat terlarang (narkoba) maupun minuman keras, baik di Madrasah maupun diluar Madrasah
- m) Pelecehan seksual dan perbuatan tidak senonoh
- n) Menikah dan atau hamil
- o) Melakukan semua tindakan dalam kategori tindakan kriminal
- p) Memalsukan dokumen administrasi Madrasah



Untuk pelanggaran kategori B (Berat) maka siswa akan dikenakan sanksi administratif berupa peringatan, pemanggilan orang tua, pembuatan surat pernyataan dan dikembalikan ke orang tua. Penanganan sesuai dengan bobot pelanggaran, contoh siswa berada di warung, warnet, tempat yang tidak seharusnya pada saat jam kegiatan belajar, maka siswa akan diberi peringatan oleh pembina tatib dan apabila dikemudian hari masih terjadi maka orang tua akan dipanggil ke madrasah dengan mengisi surat pernyataan dan apabila siswa masih melakukan lagi maka madrasah akan melakukan tindakan sesuai surat pernyataan.<sup>31</sup>

## 2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTs Al-Maarif 01 Singosari
NPSN/NSS	: 20381318 / 121235070115
Alamat	: Jl. Masjid No. 33 Singosari Malang
SK. Pendirian Sekolah	: MTS. S / 07.0115 / 2016
Tanggal Izin Operasional	: 5 April 2016
SK. Akreditasi	: 300 / BAP-SM / SK / XI / 2014
Tgl SK Akreditasi	: 13 November 2019
Klasifikasi Peringkat Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: H. Basuki S. PdI
Status Sekolah	: Swasta
Nomor Telpon Kantor	: 0341-458355

<sup>31</sup> Buku Panduan Pendidikan Tahun Pelajaran 2017/2018 MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini dapat dicermati pada pasal I Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan juga akhlak mulia. Pendidikan nasional selain mengembangkan kecerdasan anak juga bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak agar nantinya memiliki akhlaq yang mulia yang dapat digunakan sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern.

Implementasi pendidikan karakter di Madrasah tentunya dilaksanakan di dalam lingkungan Madrasah baik didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami pentingnya karakter untuk diterapkan dan peserta didik lebih memahami nilai-nilai pembentukan karakter yang harus dicapai. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan Madrasah ini lembaga Madrasah harus mempunyai strategi yang tepat agar penerapan pendidikan karakter ini berjalan dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuki selaku Kepala Madrasah

MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang kepada peneliti ketika melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan bahwa<sup>32</sup> :

“...sekolah ya, melaksanakan tata tertib yang sudah dibuat berdasarkan eee apa ya kriteria yang sudah ditentukan, ada tata tertib pokoknya, terus ya pembiasaan, pembiasaan misal contoh dari guru... untuk pembiasaan itu ada guru ada salaman 6S itu kan ada karakter, apa itu senyum ya salam trus sapa salaman sopan santun itu kan karakter...”

Ibu Dwi Retno Palupi selaku Waka Kurikulum MTs Al-Maarif 01 Singosari juga menambahkan kepada peneliti bahwa<sup>33</sup> :

“...kalo yang saya mungkin banyak kerjasama dengan kesiswaan sebenarnya kan yang banyak memantau misalkan disiplin kedatangan, itu kan kesiswaan, lewat apa guru tatib ya istilahnya begitu, kalo disaya itu yang biasanya sangat kami pantau itu ya terutama di KBM...untuk dari gurunya sendiri disiplin keluar masuk kelas yaa masuk kelas tepat waktu keluar ya tepat waktu...”

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Al-Maarif 01 Singosari khususnya oleh Waka Kurikulum sudah dilakukan dengan baik hal ini didukung dengan hasil observasi pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018 dimana ditempat piket KBM yang terletak didepan ruang guru terdapat 2 guru penjaga yang bertanggung jawab untuk mengecek kerapian siswa, ketertiban siswa dan memberikan izin keluar masuk bagi siswa yang mempunyai kepentingan diluar sekolah.<sup>34</sup> Hasil Observasi yang telah dilakukan juga didukung dengan dokumentasi yang

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Basuki, Kepala Sekolah MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 17 April 2018.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, Waka Kurikulum MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 17 April 2018.

<sup>34</sup> Hasil observasi di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 28 April 2018.

diperoleh peneliti saat berada di MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 28 April 2018<sup>35</sup>

Gambar 4.1: Suasana piket KBM



Selanjutnya pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran dikelas VIII D pada hari Senin tanggal 30 April 2018 pukul 08.35-09.55 terdapat beberapa guru yakni Bapak Khoirul Anam, Bapak Abdul Rokhim dan Ibu Anis Fitriana yang melakukan pemeriksaan atau razia antar kelas. Pemeriksaan atau razia ini berkaitan dengan kaos kaki, badge seragam dan juga pemotongan rambut bagi siswa laki-laki. Pemeriksaan atau razia yang dilakukan ini bertujuan agar peserta didik memiliki karakter disiplin dilingkungan sekolah dan terbiasa untuk mematuhi tata tertib. Hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti yakni<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil dokumentasi KBM di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 28 April 2018

<sup>36</sup> Hasil dokumentasi Pemeriksaan/Razia di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 28 April 2018

Gambar 4.2 : Pemo tongan rambut siswa



Berdasarkan paparan data diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh lembaga Madrasah khususnya Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang sudah dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dicermati dari hasil wawancara dengan Bapak Basuki dan Ibu Dwi Retno Palupi serta kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah setiap harinya untuk menumbuhkan karakter disiplin dalam diri peserta didik misalnya pembiasaan melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) serta adanya razia atau pemeriksaan yang dilakukan antar kelas. Selain itu, pihak sekolah juga sudah memantau kedisiplinan peserta didik yaitu melalui guru tata tertib dan di piket KBM. Menerapkan pendidikan karakter didalam lembaga Madrasah sangat dibutuhkan, karena dengan adanya karakter yang baik dalam diri peserta didik akan mendukung proses belajar mengajar di Madrasah.



Sementara itu dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh Ibu Jumrotul Chasanah selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII D dan E tingkat kedisiplinan siswa dalam hal mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib, mengikuti kegiatan belajar Madrasah sebagai berikut<sup>37</sup> :

“...yang kelas 8D kalo mengerjakan tugas sebenarnya ngerjakan kalo disuruh ngerjakan eee antusiasnya lebih kuat dari pada dikelas 8E, jadi anaknya bener rame tapi dia ada kemauan untuk mengerjakan, tapi kalo dikelas 8E anaknya pasif ya terlalu pasif tapi kadang yo mengerjakan tapi terlalu pasif jadi ndak tau (tidak tahu) apa yang dikerjakan itu binggung masihan, untuk tata tertib didalam kelas kalo 8E sama 8D itu lebih tertib 8E menurut saya, meskipun anaknya pasif tapi masih bisa dikendalikan atau masih tertiblah dibanding 8D yang clometan (banyak bicara) tapi untuk keaktifan dalam pelajaran lebih aktif ke kelas 8D...”

Arina Sabila Firdausi dan Faizah Nurul Abidah salah satu siswi kelas VIII E megatakan kepada peneliti ketika melakukan wawancara di ruang UKS Madrasah bahwa<sup>38</sup> :

“... kadang belajar kadang tidak...”

“... enggak... soalnya nganu bu ngaji...”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 2 siswi kelas VIII E tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa tidak mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru keesokan harinya. Sehingga menyebabkan kesulitan menerima materi yang disampaikan oleh guru di kelas.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, Guru IPS Kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 18 April 2018.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Arina Sabila Firdausi dan Faizah Nurul Abidah, Siswi Kelas VIII E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 8 April 2018.

Selama melakukan pengamatan di kelas VIII D pada hari Senin tanggal 30 April 2018 peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPS berlangsung terdapat beberapa siswa yang gaduh atau ramai terutama dibarisan laki-laki. Tetapi ada beberapa siswi yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh Ibu Jumrotul Chasanah dengan memanfaatkan LKS atau buku paket yang mereka miliki. Strategi yang diambil oleh Ibu Jumrotul Chasanah untuk mengkondisikan anak-anak yang ramai adalah dengan memberikan peringatan kepada anak-anak yang ramai tersebut untuk maju kedepan menjelaskan kepada teman-temannya mengenai materi pada hari itu.<sup>39</sup> Strategi yang dilakukan oleh Ibu Jumrotul Chasanah ini terbukti dapat menjadikan siswa lebih disiplin saat pembelajaran berlangsung dan dapat menjadikan kelas kondusif.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas VIII D saat pembelajaran IPS berlangsung dengan hasil wawancara dengan guru IPS maka terdapat kesesuaian diantara kedua hal tersebut. Peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi di kelas VIII D yang diambil pada tanggal 30 April 2018<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII D MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 30 April 2018.

<sup>40</sup> Hasil Dokumentasi di Kelas VIII D MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 30 April 2018.

Gambar 4.3 :Siswi kelas VIII D mengerjakan tugas kelompok



Gambar 4.4 : Siswa kelas VIII D ramai saat pembelajaran berlangsung



Setelah menjelaskan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan diluar kelas, selanjutnya peneliti juga memaparkan pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan didalam kelas saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik didalam kelas ini dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh Ibu Jumrotul Chasanah selaku

guru IPS kelas VIII D dan E. Beliau mengatakan kepada peneliti saat melakukan wawancara di ruang BK (Bimbingan Konseling) MTs Al-Maarif 01 Singosari sebagai berikut<sup>41</sup> :

“...kalo saya mengajar itu sering memberikan poin, poin nya ini bukan poin pelanggaran tapi poin berupa bonus, ya jadi ya kalo ada anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan kemudian bisa mengemukakan pendapat itu saya berikan poin tambahan atau bonus istilahnya, la bonus itu nanti 1 jawaban atau 1 tanggapan dari mereka itu saya beri nilai 5, la jadi nanti dikumpulkan diakhir sebelum ujian itu dapet berapa point dia, misalnya ada 3 atau 4 point berarti itu saya kalikan 5 untuk menambah nilai-nilai yang kurang tadi, jadi anak-anak lebih semangat belajar kalo diberikan point, kalo ndak ada point ya siapa yang mau bertanya yowes meneng (yasudah diam), pasif semua...”

Para peserta didik juga mengakui bahwa dengan adanya pembiasaan memberikan poin tambahan yang diterapkan oleh Ibu Jumrotul Chasanah tersebut menjadikan anak-anak lebih semangat untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ana Wulansari siswi kelas VIII D<sup>42</sup> :

“...kalok yang ngumpulin duluan tambahan nilai terus tambahan point jadikan ya semangat bu, jadinya kalo ngerjain soal balapan gitu...”

Pemberian poin nilai tambahan ini dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa-siswi dalam pembelajaran IPS dikelas hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 di Kelas VIII E. Peneliti mengikuti guru IPS

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, Guru IPS Kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 18 April 2018.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ana Wulansari, Siswi Kelas VIII D MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 28 April 2018.



mengajar di kelas VIII E pada jam ke 8-9 ( pukul 12.45-14.05) untuk keperluan penelitian dan pengambilan data. Peneliti mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Setelah guru membuka pelajaran guru menjelaskan materi sedikit tentang latar belakang kedatangan bangsa barat dan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan memberikan poin tambahan untuk yang bisa menjawab, terlihat beberapa siswa/siswi yang antusias mengangkat tangan untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari beberapa siswa/siswi yang mengangkat tangan tersebut guru IPS hanya memilih 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.<sup>43</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di kelas VIII E saat proses pembelajaran berlangsung pada tanggal 17 April 2018<sup>44</sup>

Gambar 4.5 : Pembentukan karakter kedisiplinan dikelas VIII E



<sup>43</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 17 April 2018.

<sup>44</sup> Hasil Dokumentasi di Kelas VIII E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 17 April 2018.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah dan peserta didik kelas VIII D diatas serta didukung dengan hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan di kelas VIII D dan E MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dicermati dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII D yang mengatakan bahwa guru sudah melaksanakan pendidikan karakter yang baik didalam kelas yaitu dengan cara memberikan poin nilai tambahan sehingga para siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dikelas. Selain itu, menerapkan pendidikan karakter didalam kelas sangatlah penting dengan tujuan agar peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya, dengan adanya karakter yang baik ini proses belajar mengajar dikelas akan berjalan secara efektif.

Dari pemaparan data diatas dan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru IPS kelas VIII D dan E serta Siswa/Siswi Kelas VIII D dan E maka pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII D dan E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang dilaksanakan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung maupun diluar kelas. Adapun kegiatan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik ini dilaksanakan setiap hari di dalam

lingkungan sekolah dengan tujuan agar peserta didik memiliki karakter kedisiplinan yang baik.

Kegiatan yang dilakukan diluar kelas untuk membentuk kedisiplinan peserta didik ini adalah dengan menerapkan pembiasaan melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) dilingkungan Madrasah dan memantau kedisiplinan siswa melalui piket KBM. Sementara itu kegiatan yang dilakukan didalam kelas dimulai dengan melakukan pembiasaan dengan memberikan poin nilai tambahan bagi siswa/siswi yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Dan juga adanya pembiasaan melakukan razia atau pemeriksaan yang dilakukan oleh guru tata tertib saat pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan pada waktu yang tidak diketahui oleh peserta didik. Razia atau pemeriksaan ini meliputi pemeriksaan badge, kaos kaki, pemotongan rambut untuk siswa laki-laki yang berambut gondrong.

Di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik beserta sanksi yang akan diberikan bila melanggar tata tertib tersebut. Tata tertib dan sanksi ini dibuat oleh lembaga Madrasah untuk menerapkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Adapun implementasi tata tertib dan sanksi yang telah diterapkan oleh guru IPS ketika pembelajaran berlangsung dikelas VIII D dan E adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Implementasi tata tertib dalam pembelajaran IPS

No.	Pelanggaran	Sanksi	Implementasi dalam Pembelajaran IPS
1	Tidak mengikuti proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung	<p>a. Membersihkan sampah dilingkungan madrasah</p> <p>b. Berdiri didepan kantor dan menulis surat-surat dalam Al-Qur'an</p> <p>c. Minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan)</p>	<p>Pada saat pembelajaran IPS berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikelas disebabkan oleh berbagai alasan. Implementasi sanksi yang diterapkan oleh guru IPS adalah dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut sebagai ganti untuk ketidakhadiran dikelas</p>
2	Tidak memakai kopyah	Kembali ke pondok atau rumah mengambil kopyah	<p>Ketika pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tidak memakai kopyah maka sanksi yang diberikan oleh guru adalah meminta siswa tersebut kembali ke pondok atau rumah untuk mengambil kopyahnya</p>
3	Tidak berbadge	Membeli dan menjahit badge dikantor	<p>Saat pembelajaran IPS berlangsung terdapat beberapa siswa laki-laki yang tidak memasang badge diseragamnya. Sanksi yang diberikan oleh guru adalah meminta siswa tersebut untuk membeli badge dan</p>

			menjahitnya dikantor
4	Tidak memakai kaos kaki	Membeli kaos kaki dan dipakai	Adapun implementasi sanksi yang diberikan oleh guru ketika ada siswa yang tidak memakai kaos kaki adalah meminta siswa tersebut untuk membeli kaos kaki dan memakainya
5	Tidak memakai kaos kaki sesuai seragam	Disita kemudian membeli kaos kaki sesuai seragam dan dipakai	Pada saat pembelajaran IPS berlangsung guru melakukan pemeriksaan terkait kedisiplinan siswa mematuhi tata tertib dan ditemukan siswa yang tidak memakai kaos kaki sesuai seragam pada waktu itu, adapun implementasi sanksi yang diberikan oleh guru adalah meminta siswa untuk membeli kaos kaki yang sesuai dengan seragam
6	Rambut gondrong (siswa putra)	Dirapikan disekolah oleh guru terkait	Terdapat beberapa siswa laki-laki yang berambut gondrong, implementasi sanksi yang diberikan guru adalah memotong dan merapikan rambut tersebut didepan ruang kelas
7	Berbicara tidak sopan (ringan)	Minta maaf dan minta tanda tangan guru (sesuai kebijakan)	Adapun sanksi yang diberikan guru IPS ketika siswa/siswi berbicara tidak sopan adalah dengan menegur dan memperingatkan siswa tersebut

Berdasarkan pemaparan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa guru dalam pembelajaran IPS sudah mengimplementasikan bentuk pelanggaran dan sanksi yang telah dibuat oleh sekolah kedalam pembelajaran di kelas. Mengimplementasikan sanksi ketika terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib ini penting untuk dilakukan didalam kelas dengan tujuan agar peserta didik lebih mematuhi tata tertib yang telah dibuat dan menumbuhkan karakter disiplin. Bentuk implementasi pelanggaran dan sanksi yang telah dilaksanakan oleh guru IPS misalnya adalah ketika ada siswa laki-laki yang tidak memakai badge diseragamnya guru meminta siswa tersebut untuk membeli badge dan menjahitnya dikantor.

Dalam skripsi ini terdapat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas VIII D dan E yang telah diberikan oleh guru IPS. Dimana didalam RPP tersebut terlihat lembar observasi penilaian sikap siswa yang salah satunya mencakup tentang kedisiplinan. Selain RPP (Rencana Pelaksanaan Penelitian) juga terdapat lampiran-lampiran lain yang berhubungan dengan penelitian ini.



## 2. **Evaluasi Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter terdapat lembar observasi penilaian. Lembar observasi penilaian tersebut mencakup lembar observasi penilaian sikap yang salah satunya memuat karakter disiplin. Dalam lembar observasi penilaian sikap ini sangat menentukan kenaikan kelas dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 54 tahun 2013 mengenai Standar Kompetensi Lulusan yang didalamnya mengatur salah satu kriteria kelulusan adalah dimensi sikap. Dalam penilaian ini terdapat berbagai hasil yang bervariasi dari peserta didik. Apabila hasil yang didapat tidak masuk kedalam kriteria kenaikan kelas maka harus dilakukan evaluasi oleh guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuki selaku Kepala Madrasah MTs Almaarif 01 Singosari Malang kepada peneliti saat melakukan wawancara di ruang tamu sekolah berikut ini<sup>45</sup> :

“...kedisiplinan itu biasanya dari guru, dinilai apa, nilai kan ada to kalo menilai kedisiplinan itu, nilai sikap biasanya itu melalui dirangkum guru biasanya ditulis didalam nilai apa ulangan itu habis itu dirapat kenaikan... ya rapat kenaikan itu banyak dibicarakan masalah sikap baru nilai, dibicarakan dulu sikap anak-anak ini terus misalnya rapatnya tertutup ya ditampilkan anaknya itu dengan sekarangkan mudah, anak ini sikap nya ini nilainya ini, lalu misalnya sikapnya eee opo sikapnya jelek, mesti nilainya jelek aja, biasanya yang rame itu nilainya bagus sikapnya kurang satu...”

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Basuki, Kepala Sekolah MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 17 April 2018.

Ibu Dwi Retno Palupi selaku Waka Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari Malang juga menambahkan saat wawancara kepada peneliti yakni<sup>46</sup> :

“... ini yang eee sebelumnya ibu palupi katakan tadi, kayaknya saya belum melakukan apa evaluasi untuk tingkat kedisiplinan ini, punya basis data yang real itu belum, jadi masih hanya sekedar apa ya penilaian subjektif gitu aja, maksudnya data realnya persentase sebagainya belum, garis besar itu aja data real belum untuk kedisiplinan...”

Dari hasil wawancara dengan Bapak Basuki dan Ibu Dwi Retno Palupi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa mengevaluasi penilaian sikap dari diri peserta didik terutama kedisiplinan dilakukan oleh guru mata pelajaran saat berada dikelas yang dirangkum menjadi satu kemudian dirapatkan dalam rapat kenaikan yang diikuti oleh seluruh guru dilembaga sekolah tersebut. Dalam rapat kenaikan tersebut lebih banyak membahas tentang sikap-sikap dari peserta didik setelah itu baru membahas tentang nilai akademis. Sedangkan untuk data evaluasi tingkat kedisiplinan di MTs Al-Maarif 01 Singosari tersebut belum mempunyai data realnya hanya berupa penilaian secara subyektif saja seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Retno Palupi.

Evaluasi dalam penerapan pendidikan karakter untuk membentuk sikap peserta didik yang salah satunya memuat kedisiplinan ini penting untuk dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui apakah proses penerapan yang telah dilakukan selama ini cukup efektif

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Retno Palupi, Waka Kurikulum MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 17 April 2018.

memberikan perubahan dalam diri anak. Seorang guru hendaknya mempunyai suatu cara tersendiri untuk melakukan evaluasi ini. Data atau informasi yang didapatkan dari hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Evaluasi ini juga dilakukan oleh Ibu Jumrotul Chasanah selaku guru IPS kelas VIII D dan E dalam menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kepada peneliti saat melakukan wawancara di ruang BK (Bimbingan Konseling) MTs Almaarif 01 Singosari Malang sebagai berikut<sup>47</sup> :

“... kalo hasilnya itu bagus berarti kan kita bisa mempertahankan apa yang dilakukan siswa tersebut, oh lee saya kemarin ketemu samean (kamu), nduk saya ketemu saman (kamu) bersikap seperti ini oh itu bagus, misalnya memberikan motivasi seperti itu boleh... bisa dievaluasi didalam kelas waktu bertemu bisa atau diluarnya bisa, jadi bisa ditegur secara langsung kalo memang hal tersebut kurang baik bisa saja disampaikan secara umum tapi tidak menyebutkan nama biar anak itu tidak malu...”

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 17 April 2018 pukul 12.45-14 di kelas VIII E saat proses pembelajaran IPS berlangsung. Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dari awal hingga akhir. Sebelum megakhiri pembelajaran IPS pada hari itu, guru IPS memberikan evaluasi dikelas dengan tujuan agar peserta didik tidak melakukan pelanggaran. Evaluasi ini dilakukan dengan cara menegur beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tanpa menyebutkan nama dari peserta didik tersebut. Selain itu, guru juga

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Jumrotul Chasanah, Guru IPS Kelas VIII D dan E MTs Almaarif 01 Singosari Malang, tanggal 18 April 2018.

memberikan motivasi kepada peserta didik kelas VIII E agar tidak mengulangi tindakan penyimpangan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII E tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi mengenai pembentukan kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII E<sup>48</sup>

Gambar 4.6 : Proses pembentukan kedisiplinan peserta didik di kelas VIII E



Dapat disimpulkan bahwa di MTs Almaarif 01 Singosari ini evaluasi dalam menerapkan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik sudah dilakukan dengan baik. Evaluasi ini dilaksanakan didalam kelas saat proses pembelajaran seperti yang terlihat di kelas VIII D dan E saat pembelajaran IPS berlangsung dengan cara memberikan motivasi atau teguran tanpa menyebutkan identitas dari peserta didik tersebut.

<sup>48</sup> Hasil Dokumentasi di Kelas VIII E MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang, tanggal 17 April 2018.

Sedangkan lembaga sekolah melaksanakan evaluasi melalui rapat kenaikan yang di ikuti oleh Kepala Sekolah dan Guru. Rapat kenaikan ini bersifat tertutup dan dalam rapat kenaikan ini lebih banyak membahas sikap dari peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuki selaku Kepala Sekolah MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang kepada peneliti saat melakukan wawancara.

Berdasarkan paparan data diatas tentang evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

4.3 : Bentuk Evaluasi

No.	Nama	Evaluasi
1	MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang	Lembaga sekolah melakukan evaluasi melalui rapat kenaikan. Rapat kenaikan bersifat tertutup dan dihadiri oleh kepala sekolah dan guru. Adapun pembahasan didalam rapat kenaikan ini lebih banyak membahas sikap dari peserta didik
2	Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E	Guru IPS melakukan evaluasi didalam kelas dengan cara memberikan motivasi atau teguran tanpa menyebutkankan identitas dari peserta didik tersebut



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas keselarasan teori yang telah dituliskan dengan hasil data yang didapatkan dilapangan sesuai dengan rumusan masalah. Secara umum pembahasan dalam bab ini mencakup beberapa hal. *Pertama*, bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif Singosari Malang. *Kedua*, bagaimana evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.

#### **1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Berdasarkan paparan data yang telah dituliskan di bab IV yang didapatkan oleh peneliti selama melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Almaarif 01 Singosari Malang terutama dikelas VIII D dan E mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS terdapat keselarasan teori dengan data yang diperoleh oleh peneliti.

Draver (1986), menjelaskan bahwa disiplin adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar maupun oleh individu sendiri. Sebagai sebuah upaya dalam meningkatkan rasa patuh dan taat terhadap

peraturan, disiplin menjadi sebuah cara untuk mengurangi segala bentuk pelanggaran. Sobur (2010), juga menjelaskan bahwa disiplin adalah mengusahakan supaya mematuhi tata tertib. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prijodarminto (1992), bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkain perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertibaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang padu untuk memberikan arahan agar tercipta lingkungan yang positif ada pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku. Hurlock (1970), memaparkan mengenai upaya yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan rasa disiplin, yakni dengan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut diantaranya adalah dengan<sup>49</sup> :

a. Pembiasaan

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang telah dilaksanakan di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sesuai dengan teori diatas dimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Dimana pembiasaan ini berupa adanya penerapan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) yang harus dilaksanakan oleh peserta didik ketika berada disekolah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Basuki.

---

<sup>49</sup> Abdur Rozaq Haqiqi, "Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang", *Skripsi*, Fakultas Psikologi UIN Malang, 2016, hlm. 30-32.

Selain adanya pembiasaan di MTs Al-Maarif 01 Singosari ini juga terdapat tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta didik seperti harus memakai badge, rambut tidak boleh panjang untuk siswa laki-laki, dll. Untuk melihat kedisiplinan siswa ini maka guru melakukan razia atau pemeriksaan antar kelas seperti yang terlihat di kelas VIII D saat peneliti melakukan pengamatan.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang telah dilaksanakan oleh guru IPS kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang saat pembelajaran IPS berlangsung sesuai dengan teori di atas dimana bentuk strategi ini berupa pembiasaan memberikan poin berupa nilai tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan terkait materi yang diberikan oleh guru. Penambahan poin tambahan ini terbukti mampu meningkatkan semangat dalam belajar di kelas seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII D yang bernama Ana Wulansari yang dituliskan di bab IV.

Dari hasil penjelasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa di lingkungan MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang sudah melakukan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan untuk siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya pembiasaan untuk melaksanakan 6S, adanya razia yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan tujuan mendisiplinkan peserta didik.

Sedangkan didalam kelas guru IPS membiasakan memberikan poin tambahan agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Contoh dan teladan

Pembentukan karakter dalam diri peserta didik tentunya harus diikuti dengan pemberian contoh atau teladan dari guru dilembaga tersebut. Karena pembentukan karakter disiplin ini tidak akan berhasil tanpa adanya contoh atau teladan yang baik dari guru yang menjadi panutan. Pemberian contoh atau teladan ini dilakukan oleh guru ketika akan melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara datang tepat waktu dan keluar kelas dengan tepat waktu seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Retno Palupi selaku Waka Kurikulum Madrasah. Datang tepat pada waktunya ini penting untuk dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik.

c. Pengawasan atau kontrol

Pengawasan atau kontrol dalam mengimplementasikan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik dilingkungan sekolah atau pada saat pembelajaran IPS penting untuk dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menerapkan kedisiplinan tersebut dengan baik. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Ibu Dwi Retno Palupi selaku Waka Kurikulum di MTs Al-Maarif 01 Singosari pengawasan atau pengontrolan dilakukan dengan cara bekerjasama dengan bagian kesiswaan. Selain itu,

pemantauan juga dilakukan dibagian piket KBM dimana pada bagian ini terdapat guru yang bertanggung jawab untuk mengecek kerapian siswa, ketertiban siswa dan memberikan izin keluar masuk bagi siswa yang mempunyai kepentingan diluar sekolah.

Dari hasil pembahasan antara teori dan data yang didapat dilapangan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik dilingkungan sekolah atau dalam proses pembelajaran IPS dilaksanakan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk pembiasaan, pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh pihak sekolah dan juga pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung dimana guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja kepada peserta didik tetapi guru juga menanamkan karakter kedisiplinan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar para peserta didik memiliki karakter yang baik.

## **2. Evaluasi terhadap Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang**

Evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS ini penting untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penerapan pendidikan karakter yang telah dilakukan disekolah tersebut dan dapat digunakan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Dalam buku Kusaeri dan Suprpto, Birrent mendefinisikan sikap sebagai kumpulan hasil evaluasi seseorang terhadap objek, orang atau masalah tertentu.



Sikap menentukan bagaimana kepribadian seseorang diekspresikan. Lebih lanjut, birrent menjelaskan bahwa sikap kepribadian dapat didefinisikan sebagai pola kebiasaan atau cara bereaksi terhadap sesuatu. Sikap lebih merupakan “*stereotype*” seseorang. Oleh karena itu, melalui sikap seseorang, kita dapat mengenal siapa orang itu sebenarnya.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu bentuk kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dan juga sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila seseorang dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons.<sup>50</sup>

Terdapat keselarasan teori dalam buku Kusaeri dan Suprpto dengan data yang diperoleh peneliti dilapangan. Untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang diadakan evaluasi perbaikan dengan cara mengadakan rapat kenaikan. Pada rapat kenaikan ini lebih banyak membahas tentang sikap dari diri peserta didik setelah itu membahas nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Rapat kenaikan ini bersifat tertutup dan sekolah mempunyai kriteria kenaikan atau kelulusan sendiri yang harus dicapai oleh siswa.

Evaluasi yang dilakukan oleh guru IPS ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas untuk membentuk kedisiplinan siswa dilakukan dengan cara memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran

---

tanpa menyebutkan identitasnya dan juga memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru sudah menerapkan pengevaluasian dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya rapat kenaikan kelas yang bersifat tertutup dan pengevaluasian yang dilaksanakan guru IPS ketika melakukan pembelajaran IPS dikelas.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data penelitian dan analisis data yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik yang diterapkan oleh MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang dilakukan dengan cara melalui pembiasaan. Pembiasaan ini dicontohkan langsung oleh guru ketika berada di Madrasah, pembiasaan yang diterapkan ini dapat berupa pembiasaan untuk melakukan 6S (senyum, salam, sapa, salaman, sopan, santun) dan juga di Madrasah terdapat serangkaian tata tertib yang perlu ditaati oleh peserta didik ketika berada dilingkungan Madrasah tersebut. Guru bagian kurikulum, kesiswaan maupun KBM yang berada di sekolah senantiasa melakukan pengawasan dan pengontrolan agar segala bentuk aturan ini dilakukan sebagaimana mestinya. Sedangkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas VIII D dan E guru mengimplementasikan pendidikan karakter ini melalui pembiasaan didalam kelas untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik yang dilakukan dengan cara memberikan poin tambahan.
2. Evaluasi yang digunakan oleh MTs Al-Maarif 01 Singosari dilaksanakan dengan cara melalui rapat kenaikan. Rapat kenaikan ini bersifat tertutup dan dalam rapat kenaikan ini lebih banyak membahas tentang baik dan buruknya sikap yang dimiliki peserta didik dalam lingkungan sekolah

karena pada dasarnya sesuai dengan kriteria kenaikan atau kelulusan Madrasah sikap merupakan hal penting yang dipertimbangkan. Sedangkan dalam pembelajaran IPS guru memiliki cara tersendiri untuk mengevaluasi penerapan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas VIII D dan E. Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi didalam kelas dengan tujuan agar peserta didik mempertahankan sikap tersebut. Selain dengan motivasi guru IPS juga menggunakan cara menegur peserta didik yang melakukan pelanggaran tanpa menyebutkan identitasnya.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII D dan E di MTs Almaarif 01 Singosari Malang sebagai berikut :

##### **1. Untuk Madrasah**

Untuk Madrasah selanjutnya bisa mensosialisasikan atau mengadakan program-program yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter khususnya dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Hal ini penting untuk dilaksanakan guna untuk membentuk karakter yang baik sesuai dengan tujuan pemerintah untuk membangun karakter anak bangsa.

2. Untuk guru

Untuk guru kedepannya diharapkan dapat memberikan penanaman nilai-nilai karakter yang lebih mendalam dalam diri siswa baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Mengingat penanaman karakter ini penting untuk diterapkan dalam diri peserta didik sejak dini.

3. Untuk peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan mampu mempertahankan karakter kedisiplinan yang telah ditanamkan oleh guru saat dalam proses pembelajaran berlangsung dan saat berada di lingkungan Madrasah serta saat berada di lingkungan masyarakat.

4. Untuk penelitian lebih lanjut

Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas dalam dunia pendidikan nantinya. Selain itu, peneliti berharap perlu diadakannya penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui proses pembelajaran.



## DAFTAR RUJUKAN

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ainina, Nur. 2015. *Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran pada Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XII di SMK Karya Dharma 2 Trenggalek*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2012. Bandung: Diponegoro.
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2011. *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi, Arifin. M. 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Buku Panduan Pendidikan Tahun Pelajaran 2017/2018 MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Haqiqi, Abdur Rozaq. 2016. *Pengaruh Determinasi Diri terhadap Kedisiplinan Mahasiswa Tahun Pertama dalam Mengikuti Kegiatan di Mabna Ibnu Sina Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kesuma, Dharma DKK. 2012. *Pendidikan Karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, Devi Vitriana Purwanto. 2016. *Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri Kanigoro-Blitar*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ubaidillah, Muhammad Ibnu. 2015. *Penanaman Nilai Disiplin dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Islam Al*

*Muammilin Indramayu. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

Yamin, Moh. 2012. *Sekolah yang Membebaskan perspektif teori dan praktik membangun pendidikan yang berkarakter dan humanis.* Malang: Madani.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.





## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **LAMPIRAN I**

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 832 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

02 April 2018

Kepada  
Yth. Kepala MTs Almaarif 01 Singosari Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Fitriana Arifin  
NIM : 14130002  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D di MTs Almaarif 01 Singosari Malang  
Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dekan  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth., Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



## **LAMPIRAN II**

Surat Keterangan Telah Melakukan  
Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI  
SK Menkumham No. : AHU-0003189.AH.01.04. Tahun 2015 - Jo Akta Notaris E.H. Widjaja, SH. No. 77 Tahun 1978

**MADRASAH TSANAWIYAH ALMAARIF 01**  
TERAKREDITASI " A "

Jl. Masjid No. 33 Telp. (0341) 458355 Singosari Malang

NSM : 121235070115  
Web : www.mtsalmaarif01-sgs.com

NPSN : 20581318  
Email : informasi@mtsalmaarif01-sgs.com

Nomor : 578/YPA/MTs.E.7/V/2018  
Perihal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H.Basuki, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala MTs Almaarif 01 Singosari  
Sekolah : MTs Almaarif 01 Singosari Malang  
Alamat : Jl.Masjid No. 33 Pagentan Singosari Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : NUR FITRIANA ARIFIN  
NIM/NPM : 14130002  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D & E Di MTs Almaarif 01 Singosari Malang"

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari pada tanggal 02 April s/d 24 Mei 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 24 Mei 2018

Kepala Madrasah



H. Basuki, S.Pd.I



## **LAMPIRAN III**

### **Bukti Konsultasi**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398

#### Bukti Konsultasi

Nama : Nur Fitriana Arifin  
NIM : 14130002  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk  
Kedisiplinan Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas  
VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang  
Pembimbing : Aniek Rachmaniah, S.Sos, M.Si

No	Tanggal/Bulan	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12 Desember 2017	ACC Proposal Skripsi	
2	9 Februari 2018	Konsultasi Pedoman Wawancara	
3	5 Maret 2018	ACC Pedoman Wawancara	
4	2 April 2018	Konsultasi Bab IV-V	
5	9 April 2018	Revisi Bab IV-V	
6	4 Mei 2018	Konsultasi Bab VI	
7	18 Mei 2018	Revisi semua Bab dan Keseluruhan	
8	23 Mei 2018	ACC Keseluruhan	

Malang, 5 Juni 2018  
Mengetahui  
Kajur PIPS,

**Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A**  
NIP. 19710701 200604 2 001





**LAMPIRAN IV**  
Pedoman Wawancara

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala sekolah

1. Bagaimana strategi sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik ? (1)
2. Menurut anda apakah peserta didik sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya karakter kedisiplinan di lingkungan MTs Almaarif 01 Singosari Malang ? (1)
3. Apakah setelah menerapkan strategi tersebut ada perubahan dari diri peserta didik ? (1)
4. Bagaimana penilaian sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari ini ? (2)
5. Bagaimana sekolah mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik ? (2)
6. Bagaimana harapan/tanggapan anda mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal kedisiplinan tersebut di lingkungan madrasah ? (2)

### B. Waka kurikulum

1. Bagaimana menurut anda apakah peserta didik khususnya kelas VIII sudah menerapkan pendidikan karakter khususnya dalam hal kedisiplinan di lingkungan sekolah ? (1)
2. Bagaimana strategi waka kurikulum dalam melaksanakan pendidikan karakter yang nantinya bisa membentuk kedisiplinan peserta didik ? (1)
3. Apakah setelah menerapkan strategi tersebut ada perubahan dari diri peserta didik ? (1)

4. Bagaimana penilaian sekolah terhadap kedisiplinan peserta didik di MTs Almaarif 01 Singosari ini ? (2)
5. Bagaimana sekolah mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter untuk membentuk kedisiplinan peserta didik ? (2)
6. Bagaimana harapan/tanggapan anda mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam hal kedisiplinan tersebut di lingkungan madrasah ? (2)

#### **C. Guru IPS kelas VIII D**

1. Menurut anda bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik kelas VIII D dan E dalam hal mengerjakan tugas, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan belajar disekolah ? (1)
2. Bagaimana strategi anda sebagai guru IPS dalam membentuk kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas VIII D dan E ini? (1)
3. Apakah setelah menerapkan strategi tersebut ada perubahan dari diri peserta didik ? (1)
4. Apakah terdapat metode tersendiri yang digunakan oleh guru IPS saat pembelajaran berlangsung untuk membentuk karakter kedisiplinan peserta didik ? (1)
5. Bagaimana penilaian terhadap karakter kedisiplinan peserta didik di kelas VIII D dan E ini saat pembelajaran IPS ? (2)
6. Bagaimana hasil dari penilaian karakter kedisiplinan peserta didik di kelas VIII D dan E ini saat pembelajaran IPS ? (2)
7. Bagaimana mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di kelas VIII D dan E ini ? (2)

#### **D. Siswa kelas VIII D dan E**

1. Bagaimana strategi guru IPS, saat pembelajaran IPS untuk mendisiplinkan anak-anak ? Misalnya dalam hal mengerjakan tugas, dll ? (1)
2. Apakah terdapat perubahan sikap setelah memperoleh strategi yang diberikan oleh guru IPS tersebut ? (1)
3. Apakah adek sudah mengamalkan kedisiplinan itu di lingkungan sekolah ? (1)
4. Apakah menurut adek kedisiplinan adek ini sudah baik atau belum setelah guru IPS tersebut menerapkan strategi tersebut ? (1)
5. Bagaimana adek menilai kedisiplinan teman-teman kelas adek ? (1)
6. Bagaimana penilaian yang dilakukan oleh guru IPS terhadap kedisiplinan anak-anak ? (2)



## **LAMPIRAN V**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)  
IPS Kelas VIII**



**RENCANA PELAKSANAAN****PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang
Kelas/Semester	: VIII/II
Mata pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Tema	: Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan
Sub Tema	: Kedatangan Barat Ke Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 X 40 Menit (1 X Pertemuan)

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 3.4 Menganalisis kronologis, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

4.4 menyajikan kronologis perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan

### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

1. Menjelaskan latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia
2. Menjelaskan proses kedatangan bangsa barat ke Indonesia
3. Menjelaskan reaksi terhadap kedatangan bangsa barat ke Indonesia
4. Mendiskripsikan kondisi B. Indonesia akibat monopoli dan adu domba

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Latar belakang kedatangan bangsa barat
2. Kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

1. Pendekatan : Saintifik (Scientific)
2. Metode : Problem Based Learning

### **F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR**

1. Media : Spidol dan whiteboard
2. Sumber belajar : Buku teks IPS kelas VIII, buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

#### **a. Pendahuluan**

1. Siswa bersama guru menyampaikan salam dan doa
2. Siswa bersama guru mengkondisikan kelas
3. Guru menyampaikan pertanyaan: Sebutkanlah motivasi kedatangan bangsa barat ke Indonesia?
4. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru

## **b. Kegiatan Inti**

### ***Mengamati***

Siswa mengamati dan memperhatikan presentasi guru melalui media whiteboard dan spidol tentang materi latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia, bangsa yang datang ke Indonesia, Alasan Indonesia mudah dijajah oleh negara lain, dampak positif dan negatif kedatangan bangsa barat

### ***Menanya***

1. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
2. Pertanyaan yang diharapkan muncul adalah kenapa bangsa Indonesia mudah dijajah oleh bangsa barat? Apa sajakah dampak negatif adanya kedatangan bangsa barat?

### ***Mengeksplorasi***

1. Guru memandu siswa untuk mengkaji referensi dan mengamati kedatangan bangsa barat ke Indonesia
2. Tanya jawab antara guru-siswa dan antar siswa mengenai kedatangan bangsa barat ke Indonesia
3. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyebutkan contoh bangsa barat yang pernah datang ke Indonesia

## **c. Kegiatan Penutup**

1. Siswa dan guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami
3. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh siswa
4. Siswa diminta untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan.
5. Siswa diberi pesan tentang nilai dan moral
6. Siswa diingatkan untuk membaca materi pada sub tema berikutnya

#### H. PENILAIAN

- Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
- Instrumen penilaian
  - Sikap : Observasi
  - Pengetahuan : Penugasan
  - Keterampilan : Studi Kasus

Mengetahui,

Kepala Madrasah



H. Basuki, S.Pd

Singosari, 17 April 2018

Guru Mata Pelajaran

Jumrotul Chasanah, S.Pd

### PENILAIAN KINERJA PRESENTASI

Nama siswa : .....

Mata pelajaran : IPS

Kelas : VIII

Materi Pokok : Kedatangan Barat ke Indonesia

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1	Komunikasi			
2	Sistematika penyampaian			
3	Wawasan			
4	Keberanian			
5	Antusias			
6	Penampilan			



**LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN**

Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas : VIII  
 Materi Pokok : Kedatangan Barat ke Indonesia

Rubrik Penilaian

No	Aspek penilaian	Skor			
		4	3	2	1
1	Jelaskanlah latar belakang kedatangan bangsa barat ke Indonesia?				
2	Sebutkan bangsa-bangsa Barat yang datang ke Indonesia!				
3	Jelaskan alasan Indonesia mudah dijajah oleh negara lain?				
4	Sebutkan dampak positif dan negatif kedatangan bangsa Barat ke Indonesia?				

Petunjuk penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1-4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh:

Skor diperoleh 10, skor maksimal 4 x 4 pernyataan = 16, maka skor akhir:

$$\frac{10}{16} \times 4 = 2,5$$

LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : IPS  
 Kelas : VIII  
 Materi Pokok : Kdatangan Barat ke Indonesia

NO	Nama siswa	OBSERVASI					Jumlah skor	Nilai
		Bekerja keras	Cinta tanah air	Peduli sosial	Rasa ingin tahu	Disiplin		
1								
2								
3								
4								
5								
6								

Keterangan pengisian skor:

4=Sangat baik

3=Baik

2=cukup

1=Kurang



**LAMPIRAN VI**  
Foto Dokumentasi

Wawancara Bersama Bapak Basuki  
(Kepala Madrasah Mts Almaarif 01 Singosari Malang)





Wawancara Bersama Ibu Dwi Retno Palupi

(Waka Kurikulum MTs Almaarif 01 Singosari Malang)





Wawancara Bersama Ibu Jumrotul Chasanah  
(Guru IPS Kelas VIII D dan E)



Wawancara dengan Ana Wulansari (Siswi Kelas VIII D)



## Pembiasaan Pembudayaan 6S di Lingkungan Sekolah



Poster mini 6S di lingkungan sekolah





**LAMPIRAN VII**  
Biodata Mahasiswa

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Nur Fitriana Arifin  
NIM : 14130002  
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 24 Oktober 1996  
Fakultas/Jurusan : FITK/Pendidikan IPS  
Tahun Masuk : 2014  
Alamat Rumah : Dsn. Tamban RT/RW 001/006 Ds. Kedawung Kec.  
Mojo Kab. Kediri  
No. Tlp Rumah/HP : 085730646939  
Alamat Email : [fitrianaarifin2@gmail.com](mailto:fitrianaarifin2@gmail.com)